

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Evaluasi *Context*

Pada bagian ini peneliti menggali informasi terkait pendukung berjalannya program segitiga restitusi berupa kondisi lingkungan dan prasarana yang disediakan lembaga kepada peserta didik serta pendukung berjalannya sebuah program pembelajaran. Dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi bahwa dalam segi *context* SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin sudah dikatakan bagus dan representativ, dikatakan lingkungan baik tempat belajar dan menimba ilmu, data mengungkapkan bahwa pasilitas belajar yang disediakan lembaga cukup lengkap, karena bisa dilihat dari pasilitas kelas, kantor guru, tempat semua bersih baik lingkungan dan kamar mandi cukup lengkap, kelas peserta didik putra dan putri terpisah, pasilitas perpustakaan yang cukup lengkap dan tertata rapih, pasilitas laboratorium, pasilitas gedung olahraga, tempat beribadah, pasilitas tempat bermain, pasilitas tempat belanja sehat. Bisa dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik bahwa pasilitas yang disediakan lembaga cukup lengkap serta memuaskan dan sudah bisa dikatakan tempat nyaman belajar.

##### 2. Evaluasi *Input*

Pada bagian *input* peneliti menggali tentang kesediaan tenaga pengajar atau SDM yang tersedia sekaligus proses rekrutmen guru dan kariawan, data menunjukkan bahwa tenaga pengajar SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin sudah memenuhi syarat sebagai guru, karena bisa dilihat dari amanah yang diberikan kepada setiap guru yaitu sudah sesuai dengan profesionalitas amanah yang diberikan dan proses rekrutmen guru yang cukup ketat. Ada beberapa ciri khas atau kualifikasi guru dan kariawan SMP IT Nurul Fikri yaitu: berakidah lurus, selalu menutup aurat dengan sempurna, berfikiran moderat, akhlak yang baik, menjaga shalat, selalu berintraksi dengan Al-Qur'an dan semua itu diatur dalam 10 muhashofat.

dari segi peserta didik bahwa lembaga sudah menjalankan *process* rekrutmen dengan baik, salah satu selogan yang disampaikan pembina adalah bahwa Nurul Fikri tidak boleh menolak murid, karena pembina punya keyakinan bahwa setiap orang yang ingin belajar pada suatu saat akan menjadi orang baik, disamping itu peserta didik juga berasal dari kalangan yang berbeda-beda, dari kalangan bawah, menengah, atas, hingga dari kalangan pejabat.

Sistem kurikulum yang berjalan di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin adalah kurikulum dari menteri pendidikan (kurikulum merdeka) dan ditambah lagi dengan kurikulum dari Jaringan Sekolah Islam Tepadu (JSIT) sehingga ilmu pengetahuan umum dan ilmu islam jadi seimbang. Inilah yang diharapkan oleh para wali murid, disamping putra putrinya paham ilmu umum mereka juga menjadi manusia yang berakhlak karimah dan

hafizh Al-Qur'an dan inilah cita-cita dari yayasan bahwa berdirinya yayasan nurul fikri tidak lain “untuk mencetak generasi qur’ani yang memiliki pengetahuan luas lagi berakhlak mulia” sehingga kelak menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga dan negaranya.

### 3. Evaluasi *Process*

Implementasi program segitiga restitusi sudah berjalan sesuai dengan prosedur restitusi, yang mana tujuan dari dijalankan nya program ini adalah untuk mendisiplinkan peserta didik tanpa harus ada hukuman fisik kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh informen bahwa *process* restitusi yang dijalankan lembaga sudah cukup diterima dengan baik oleh wali murid karena didalamnya ada kerjasama dengan baik, disamping itu orang tua jadi terlibat dalam mendidik dan mensukseskan program sekolah, ada tiga langkah restitusi bagaimana cara program ini dijalankan oleh guru:

#### a. Menstabilkan identitas

Pada bagian ini peserta didik diberikan pemahaman bahwa tindakan yang dilakukan adalah salah dan akan merugikan diri peserta didik sendiri, disamping itu pendidik juga memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa bukan kamu saja yang pernah berbuat salah akan tetapi semua orang pasti pernah berbuat salah, akan tetapi orang yang baik adalah orang yang mau mengakui kesalahannya dan mau memperbaiki diri. Inilah yang dimaksud dengan menstabilkan identitas

tanpa harus menjustifikasi peserta didik yang tidak disiplin atau melanggar aturan lembaga

b. Memvalidasi tindakan yang salah

Pada bagian ini peserta didik diberikan leluasan untuk menyampaikan alasan mengapa melakukan tindakan yang salah sehingga pendidik mengetahui kebutuhan dasar dari peserta didik serta mencari solusi untuk yang bersangkutan.

c. Menanyakan keyakinan

Setelah melewati proses satu dan dua, pendidik memberikan arahan serta menyepakati suatu hal yang mana arahan tersebut bertujuan agar dikemudian hari peserta didik tersebut tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama.

Sedangkan yang dimaksud dengan segitiga restitusi itu sendiri adalah tatacara menyelesaikan persoalan peserta didik melalui tiga arah yaitu: Pertama, dari pendidik sendiri. Kedua, dari peserat didik yang bersangkutan. Ketiga, dari wali murid. Dengan ketentuan sudah melewati restitusi yang sudah disebutkan sebelumnya.

4. Evaluasi *Product*

Pada bagian *product*, program Segitiga Restitusi telah menunjukkan pencapaian yang sangat baik dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik. Mayoritas peserta didik telah mampu mengikuti dan menjalankan program sekolah dengan penuh tanggung jawab. Namun, terdapat sebagian

kecil peserta didik yang masih menunjukkan kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan program-program sekolah secara umum.

Hasil penelitian dibagian *product* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kini sudah terbiasa disiplin dalam mengikuti seluruh program yang diterapkan di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin. Selain itu, mereka juga terbiasa menunjukkan karakter yang baik, yang tercermin dalam perilaku keseharian mereka. Kedisiplinan ini tercermin dalam pelaksanaan program ibadah yang dilakukan dengan penuh kesadaran, serta kemampuan untuk mengaplikasikan kebiasaan positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah masing-masing.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi terhadap program Segitiga Restitusi di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin, program ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Pencapaian tersebut mencerminkan bahwa program ini berhasil diterapkan dengan optimal, terutama dalam empat aspek utama yang menjadi dasar penilaian, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (produk). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar elemen yang terlibat dalam program ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai, telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Namun, meskipun hasilnya sudah sangat memuaskan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk penyempurnaan lebih lanjut. Beberapa catatan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku program untuk terus meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan program di masa mendatang.

**Pertama**, sistem komunikasi antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan, terutama dengan orang tua yang memiliki jadwal yang sangat sibuk. Hal ini penting agar orang tua dapat menjadi mitra yang lebih aktif dalam mendukung kedisiplinan peserta didik. **Kedua**, monitoring terhadap pelaksanaan program perlu diperhatikan dengan lebih seksama, khususnya saat transisi dari satu program ke program lainnya. Perhatian harus diberikan pada pelaksana, pelaksanaan, dan penanggung jawab agar semuanya berjalan sesuai rencana dan lebih terstruktur.

Dalam upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keberhasilan program Segitiga Restitusi di SMP IT Nurul Fikri Banjarmasin, disarankan bagi lembaga untuk menyediakan wadah atau ruang komunikasi yang dapat memperlancar komunikasi tiga arah antara pihak sekolah, orang tua, dan peserta didik. Selain itu, pembentukan sistem koordinasi antar pemangku program juga penting agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Agar program ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan terorganisir, juga disarankan untuk segera menyusun buku pedoman pelaksanaan program Segitiga Restitusi. Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek produk, program ini

layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Hal ini terbukti dengan menurunnya tingkat pelanggaran kedisiplinan peserta didik, meningkatnya kerjasama antara guru dan orang tua, serta semakin teraturnya pelaksanaan program-program sekolah. Dengan pencapaian-pencapaian tersebut, peneliti menilai bahwa program ini layak untuk dipertahankan dan terus dikembangkan ke depannya.